

**ANALISIS ELASTISITAS PERMINTAAN PISANG
BARANGAN (*Musa paradisiaca sapientum L.*)
DI DESA SIGUCI KECAMATAN STM HILIR KABUPATEN
DELI SERDANG**

SKRIPSI

OLEH :

MUHAMMAD ILHAM S

198220058



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**ANALISIS ELASTISITAS PERMINTAAN PISANG
BARANGAN (*Musa paradisiaca sapientum L.*)
DIDESA SIGUCI KECAMATAN STM HILIR KABUPATEN
DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Skripsi Ini Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



OLEH :

MUHAMMAD ILHAMS

198220058

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS ELASTISITAS PERMINTAAN PISANG BARANGAN (*Musa paradisiaca sapientum L.*) DI DESA SIGUCI KECAMATAN STM HILIR KABUPATEN DELI SERDANG

Nama : Muhammad Ilham S

Npm : 198220058

Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



Prof. Dr. Ir. Ahmad Rafiqi Tantawi, MS
Pembimbing

Diketahui Oleh :



Dr. Siyawa Panjang Hernosa, SP, M.Si
Dekan Fakultas Pertanian



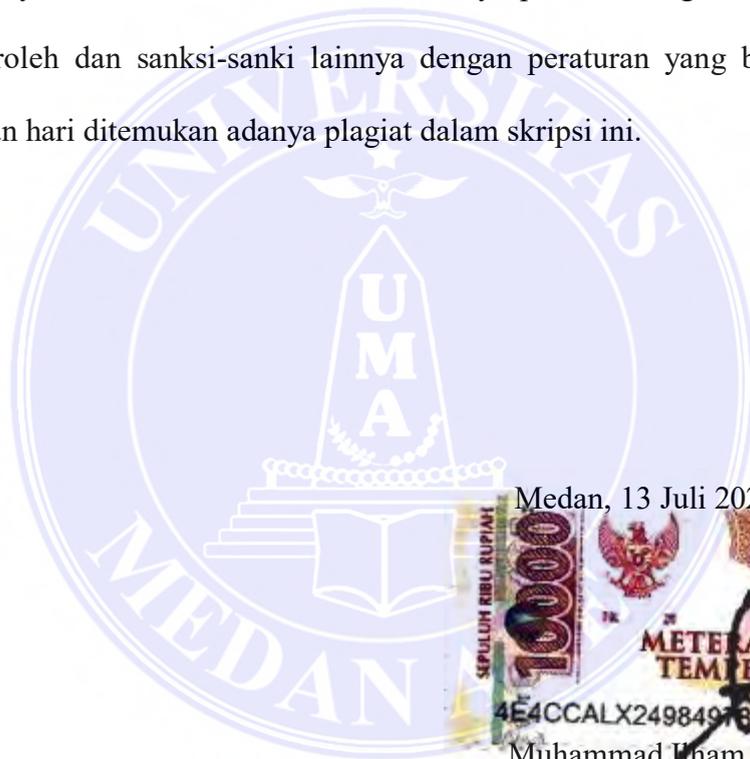
Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 20 Maret 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai Syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi lainnya pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 13 Juli 2024

Muhammad Ilham S

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
dibawah ini:

Nama : Muhammad Ilham S

NPM : 198220058

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

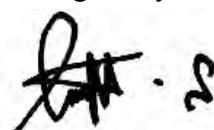
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty – Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Elastisitas Permintaan Pisang Barangan (*Musa paradisiaca sapientum L.*) Di Desa Siguci Kecamatan STM HILIR Kabupaten Deli Serdang” Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Fakultas Pertanian

Pada Tanggal : 13 Juli 2024

Yang Menyatakan



Muhammad Ilham S

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui elastisitas permintaan dari komoditas Pisang Barangan (*Musa paradisiaca sapietum L.*) di Desa Siguci, Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang yang merupakan salah satu Desa penghasil Pisang Barangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan perhitungan elastisitas permintaan sejauh mana permintaan suatu produk merespon perubahan harga sehingga nilai elastisitas dapat berbeda untuk setiap tingkat harga yang berbeda. Pengambilan sampel menggunakan metode Survey yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan menggunakan daftar pertanyaan dan tulisan. Populasi dan sampel berjumlah 7 dusun dengan sampel yang diambil sebanyak 30 petani Pisang Barangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat 16 data yang menunjukkan bahwa elastisitas permintaann menunjukan Elastis nilai permintaan > 1 . Terdapat 12 data yang menunjukan bahwa elastisitas permintaan menunjukan Inelastis < 1 . Dan terdapat 2 data yang menunjukkan Elastisitas permintaan menunjukkan Elastisitas Tunggal. Harga pisang mengalami peningkatan sehingga Pisang Barangan sedikit mengalami penurunan permintaan terhadap pembelian Pisang Barangan yang di lakukan dengan cara menganalisis elastisitas permintaan Pisang Barangan di Desa Siguci hal ini dikarenakan Pisang Barangan bukan termasuk makanan pokok yang jika harganya naik dapat ditinggalkan atau tidak dikonsumsi kembali ketika harga mengalami penurunan.

Kata Kunci : Permintaan, Elastisitas Permintaan, Pisang Barangan, Deli Serdang, Siguci

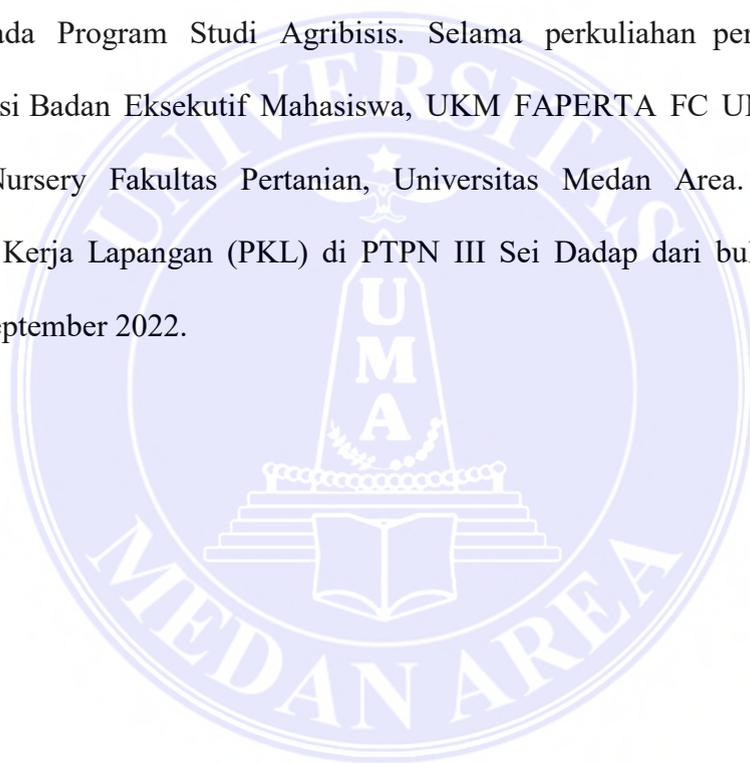
ABSTRACT

This study intends to find out the elasticity of demand for the commodity Banana Barangan (Musa paradisiaca sapietum L.) in Siguci Village, STM Hilir, Deli Serdang Regency, one of the Banana Barangan producing villages. A quantitative analysis method was used in this study by demand elasticity calculations, to which extent demand for a product responds to price changes thus the elasticity value may vary for each price level. Furthermore, regarding sampling, the survey method was used to collect primary data through a list of questions and writing. The population and sample comprised 7 hamlets involving 30 Barangan banana farmers. The research findings revealed that there were 16 data whose elasticity of demand is > 1 . There were 12 data whose elasticity of demand is < 1 . There were 2 data whose elasticity of demand showed Single Elasticity. In addition, the increase in the price of Barangan Bananas affected the demand for goods. In this case study, the cost of bananas has increased thus Barangan Bananas underwent a slight decrease in demand for the purchase of Barangan Bananas whose process was conducted by analyzing the elasticity of demand for Barangan Bananas in Siguci Village, given that Barangan Bananas were not among staple foods. When the price increased, they could be abandoned. Otherwise, when the price decreased, they could no longer be consumed.

Keywords: Demand, Elasticity of Demand, Banana Barangan, Deli Serdang, Siguci.

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Ilham S dilahirkan pada tanggal 29 April 2000 Di Deli Tua. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Sunar dan Ibu Intan Sari R. Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD 101800 Deli Tua. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Deli Tua. Selanjutnya pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bina Bersaudara Medan. Pada bulan September 2019, menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis. Selama perkuliahan pernah mengikuti organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa, UKM FAPERTA FC UMA, dan UKM Cikal Nursery Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area. Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III Sei Dadap dari bulan Juli sampai bulan September 2022.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Elastisitas Permintaan Pisang Barangan (*Musa paradisiaca sapientum L.*) Di Desa Siguci Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang**”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu program menyelesaikan studi S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Dalam menyusun skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Ahmad Rafiqi Tantawi, MS selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan yang membangun bagi penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah mendukung dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Sunar dan Ibunda Intan Sari R yang telah banyak memberikan dukungan baik itu secara moral dan material,

serta curahan kasih sayang dan doa- doanya mereka yang tiada henti

kepada Allah subhanahuwataala untuk penulis.

6. Seluruh keluarga besar saya yang selalu mendukung dan memberikan motivasi semangat selama masa pendidikan.
7. Masripah, S.P yang selalu menemani dan selalu menjadi saksi perjalanan semasa pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah, kontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi maupun bantuan dan senantiasa menghadapin saya, terimakasih telah menjadi bagian perjalanan saya sehingga penyusunan skripsi ini dengan selesai.
8. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area khususnya stambuk 2019 Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini, masih banyak terdapat kesalahan, kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dalam segi penyajian maupun segi ilmiahnya. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna bagi pembaca secara umum dan penulis secara khusus. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Juli 2024



Muhammad Ilham S

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Kerangka Pemikiran.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Pisang Barangan (<i>Musa paradisiaca sapientum L.</i>)	8
2.2 Manfaat Buah Pisang	9
2.3 Teori Permintaan.....	11
2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan	13
2.5 Elastisitas Permintaan	15
2.6 Penelitian Terdahulu	19
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.2 Metode Pengambilan Sampel	23
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.4 Metode Analisis Data.....	25
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	26
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	28
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	28
4.2 Karakteristik Responden.....	30
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
5.1 Hasil Analisis Data	36
5.2 Pembahasan	40
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
6.1 Kesimpulan	44
6.2 Saran	44

DAFTAR PUSTAKA.....45
LAMPIRAN48



DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Skema kerangka pemikiran	6
2.	Teori Kurva Permintaan	11
3.	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	30
4.	Karakteristik Responden berdasarkan Umur	31
5.	Karakteristik Kepemilikan lahan	31
6.	Lamanya Petani Berbudidaya	32
7.	Varietas Pisang Barangan.....	33



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Produksi Tanaman Buah-Buahan Indonesia (Ton) 2017– 2021.....	2
2.	Produksi Buah Pisang Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017– 2021.....	3
3.	Penentuan Sampel Penelitian	24
4.	Luas Wilayah Desa di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir, 2019	29
5.	Karakteristik Responden berdasarkan Harga Pisang Barangan Bulan Juli dan Agustus.....	34
6.	Karakteristik Responden berdasarkan Harga Pisang Barangan Bulan Juli dan Agustus.....	35
7.	Hasil Analisis Data Penelitian	37



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	46
2.	Hasil Uji Analisis	50
3.	Karakteristik Responden.....	59
4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Harga Dan Pendapatan Pisang Barangan	60
5.	Dokumentasi Penelitian.....	62
6.	Peta Lokasi Penelitian	64
7.	Surat Izin Penelitian.....	65
8.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	66



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan pengaruh besar. Berpotensi untuk dikembangkan dalam sektor pertanian salah satunya ialah hortikultura. Hasil dari hortikultura adalah buah-buahan, yang pengembangannya memiliki peluang dan produksinya perlu ditingkatkan lagi (Soekartawi, 2002)

Pisang (*Musa paradisiaca L.*) merupakan buah tropis yang sudah populer di masyarakat, dan potensial dikembangkan di Indonesia (Astawan, 2008). Pisang (*Musa sp.*) merupakan komoditas buah yang paling banyak diproduksi dan dikonsumsi di Indonesia. Pisang merupakan tanaman hortikultura yang memiliki tingkat produksi cukup tinggi di Indonesia dan memiliki kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun (Purwadaria, 2006).

Pisang barangan adalah salah satu jenis pisang yang sangat digemari oleh konsumen meskipun harganya lebih mahal dibandingkan jenis lainnya. Permintaan akan pisang barangan terus meningkat tetapi tidak diiringi dengan peningkatan kualitas dan area tanah (Wahyudi, 2004).

Pisang barangan tidak hanya dikonsumsi secara langsung, pisang barangan juga dapat dijadikan olahan aneka ragam makanan yang nikmat. Pisang merupakan salah satu komoditi yang banyak digemari oleh masyarakat di Indonesia. Pengembangan serta pemeliharaan secara intensif akan mendapatkan kualitas buah yang bagus, selain itu buah pisang dapat di manfaatkan menjadi bahan standar industri olahan kuliner.

Buah-buahan adalah tanaman hortikultura musiman dan merupakan sumber vitamin dan mineral yang terkenal. Masyarakat mulai untuk mengkonsumsi buah-

buah yang banyak mengandung vitamin dan mineral serta sebagai sumber serat (*fibre*) yang merupakan salah satu indikator sederhana gizi seimbang, karena dapat menjaga tekanan darah, kadar gula, dan kolesterol darah serta dapat mencegah gangguan pencernaan dan risiko obesitas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018).

Indonesia merupakan suatu negara pembuat tanaman pisang menggunakan taraf keragaman yang akan sangat tinggi serta tersebar di semua daerah di Indonesia. Pisang barangan adalah buah pisang yang cukup populer di Sumatera Utara meskipun harganya yang lebih mahal dari lainnya. Pisang barangan juga bisa digunakan dalam konvensional dengan cara anakan. Bibit sudah ada pada suatu pisang barangan. Satu tumbuhan pisang barangan, pada jangka waktu dalam satu tahun hanya dapat membuat dua hingga lima anakan pisang (Daniel M, 2002).

Hal ini sangat sulit dilakukan perbanyak biji pisang sebab bersifat “partenokarpi”. Sudah ada teknik yang digunakan mengatasi masalah suatu bibit. Berbagai jenis antara lain batang, dll (Zulkarnain, 2011). Pisang ini mempunyai suatu ciri khas yang unik, dimana mempunyai rasa yang manis, warna butir yg kuning, serta mengeluarkan suatu bau yang sangat spesial. Peminat pisang ini terus meningkat, baik di suatu kota maupun di nusantara. (Molina, 1998).

Salah satu tanaman pisang yang mempunyai nilai komersial yang tinggi dan berpeluang untuk dikembangkan adalah pisang barangan (*Musa paradisiaca sapientum L.*) (Sunyoto, 2011).

Pisang mempunyai banyak varietas diantaranya adalah pisang barangan yang merupakan pisang khas yang banyak terdapat di Indonesia. Pisang barangan sangat digemari masyarakat sebagai buah meja karena mempunyai rasa yang lezat

dan manis. Pisang tersebut mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi tanaman penghasil buah yang lebih berkualitas melalui usaha pemuliaan.

Tabel 1. Produksi Tanaman Buah-Buahan Indonesia (Ton) 2017– 2021

Komoditi	satuan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
Pisang	Ton	7,16	7,26	7,28	8,18	8,74
Durian	Ton	0,795	1,14	1,16	1,13	1,35
Jeruk	Ton	2,29	2,51	2,56	2,72	2,40
Mangga	Ton	2,20	2,62	2,80	2,89	2,83
Nanas	Ton	1,79	1,80	2,19	2,44	2,88
Manggis	Ton	0,161	0,228	0,246,	0,322	0,303

Sumber: BPS, Statistik Hortikultura, 2021.

Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadinya fluktuasi terhadap produksi buah-buahan setiap tahunnya. Komoditas yang memiliki jumlah produksi yang paling banyak dan setiap tahunnya mengalami peningkatan ialah buah pisang dan nanas. Produksi pisang pada tahun 2020 sebesar 8.172.76 ton meningkat sebesar 6,82% (558,39 ribu ton) menjadi 8.741.15 ton pada tahun 2021. Produksi nanas pada tahun 2020 sebesar 2.447,24 ton meningkat sebesar 17,95% (439,18 ribu ton) menjadi 2.886,42 ton pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021). Produksi yang terus meningkat ini bebas bersaing dengan buah-buahan impor di pasar dalam negeri. Oleh karena itu, buah-buahan lokal perlu memiliki keunggulan agar dapat memenangkan persaingan.

Salah satu komoditas buah-buahan lokal yang paling populer di Indonesia adalah buah pisang. Pisang termasuk komoditas hortikultura yang penting dan telah lama menjadi produk yang bereputasi internasional. Pisang tidak hanya mudah diperoleh karena dipanen sepanjang tahun, tetapi juga sangat populer di kalangan orang-orang dari segala usia dan jenis kelamin di seluruh dunia. Di Sumatera Utara buah pisang merupakan salah satu komoditas unggulan, produksi buah pisang di Sumatera Utara mengalami fluktuasi.

Berikut merupakan tabel produksi buah pisang di Sumatera Utara dari tahun 2017– 2021.

Tabel 2. Produksi Buah Pisang Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017– 2021.

Tahun	Produksi (Ton)
2017	150,691
2018	110,648
2019	114,050
2020	100,254
2021	121,364

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Holtikultura, 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadinya fluktuasi terhadap produksi buah pisang di Provinsi Sumatera Utara. Penurunan pada produksi buah pisang disebabkan oleh serangan hama dan penyakit layu. Pada tahun 2021 daerah yang menjadikan sentra tanaman pisang di Sumatera Utara adalah Kabupaten Tapanuli Utara, Deli Serdang, Nias Selatan, Langkat, dan Karo. Dengan persentase produksi masing-masing 28,30 persen; 15,21 persen; 13,78 persen; 9,78 persen; dan 8,51 persen terhadap total produksi tanaman pisang di Sumatera Utara. Kabupaten/Kota lainnya memberi kontribusi produksi 23,80 persen terhadap total produksi tanaman pisang (Badan Pusat Statistik, 2021),

Pisang barangan adalah salah satu tanaman buah yang banyak ditanam di Indonesia. Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara sudah terkenal sebagai penghasil pisang barangan dan merupakan komoditas unggulan di Sumatera Utara. BPS (2020) mencatat bahwa jumlah penduduk Sumatera Utara pada tahun 2019 adalah 14.799.361 jiwa dan jika ini dikali dengan konsumsi rata-rata pisang per kapita yaitu 6,02 kg/tahun maka kebutuhan pisang untuk konsumsi Sumatera Utara saja sebesar 89.092.153,22 kg/tahun atau 89.092,15 ton/tahun, artinya setiap tahun kebutuhan untuk mengkonsumsi pisang cenderung meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk. Desa siguci Kecamatan STM hilir Kabupaten Deli Serdang adalah salah satu kota di Sumatera Utara.

Desa Siguci Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu desa penghasil pisang barangan di Sumatera Utara (Sari, 2021). Dalam hal ini peningkatan jumlah konsumsi akan pisang mengalami peningkatan maka dari itu saya tertarik untuk mengangkat penelitian mengenai Elastisitas permintaan pisang barangan di Desa Siguci, Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 3. Produksi Pisang Barangan di Kabupaten Deli Serdang tahun 2017 -2020

No	Kecamatan	Produksi (Ton)			
		2017	2018	2019	2020
1	Gunung meriah	482,4	333,3	258,1	205,5
2	STM Hulu	11,958,5	6.783,0	9.083,7	12.751,2
3	Sibolangit	710,0	680,0	304,9	477,7
4	Kutalimbaru	0,9	1,8	7,4	1,6
5	Pancur Batu	96,2	123,2	284,8	123,3
6	Namo Rambe	5,3	7,6	23,0	8,2
7	Biru-Biru	48,0	855,5	631,7	720,0
8	STM Hilir	16,1	17,3	214,4	389,7
9	Bangun Purba	-	-	-	-
10	Galang	92,5	52,5	88,4	193,0
11	Tanjung Morawa	68,8	130,1	64,6	33,0
12	Patumbak	20,0	105,1	-	5,2
13	Deli Tua	2,5	0,8	-	-
14	Sunggal	4,0	32,8	90,2	40,1
15	Hamparan Perak	81,0	100,6	2,7	9,5
16	Labuhan Deli	5,7	8,3	13,2	10,4
17	Percut Sei Tuan	1.219,0	19,1	3.387,5	5.549,4
18	Batang Kuis	344,4	199,8	238,7	181,7
19	Pantai Labu	-	-	-	-
20	Beringin	48,2	12,0	-	-
21	Lubuk Pakam	10,6	76,9	17,1	1,3
22	Pagar Merbau	148,5	82,0	136,9	58,5
Jumlah		153.62,6	9.621,7	14.847,3	20. 759,3

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa produksi Pisang Barangan di Kabupaten Deli Serdang lebih tinggi ditahun 2020 dengan jumlah produksi sebesar 20.759,3 lebih rendah dari tahun tahun sebeumnya. Kecamatan STM Hilir memiliki produkis Pisang Barangan yang meningkat dimana pada tahun 2020 produksi Pisang Barangan di STM Hilir sebesar 389,7. Sangat jauh berbeda dengan produksi di tahun 2017 dengan angka produksi hanya sebesar 16,1 (Badan Pusat Statistik, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana bentuk elastisitas permintaan pada pisang barangan di daerah Desa Siguci, Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elastisitas permintaan pisang barangan di Desa Siguci Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang.

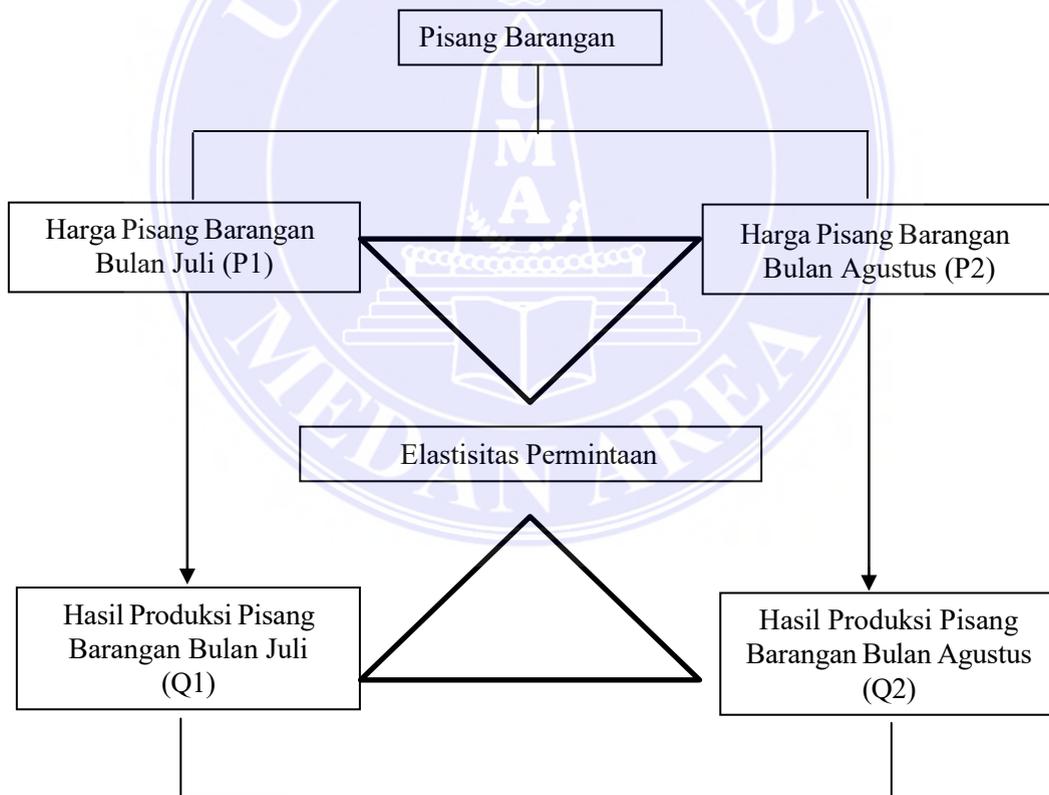
1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait dengan bahan penelitian.
2. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca dan khalayak luas yang ingin mengetahui sejauh mana perkembangan permintaan pisang barangan di lokasi penelitian.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi serta bahan studi bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Tanaman pisang barangan merupakan salah satu jenis buah-buahan yang sangat potensial untuk dikembangkan untuk menunjang ketahanan pangan. Tanaman pisang barangan merupakan pisang khas Sumatera utara di Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan STM Hilir Desa Siguci dimana dalam hal ini setiap tahunnya pisang mengalami peningkatan terkait dengan harga dan jumlah produksi dari pisang barangan tersebut sehingga terjadi elastisitas permintaan sebagai berikut bentuk dari kerangka konseptual untuk melihat hasil penelitian yang baik terwujud dari kerangka yang sistematis dan saling berkaitan.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pisang Barangan (*Musa paradisiaca sapientum L.*)

Pisang Barangan adalah salah satu jenis pisang yang sangat digemari oleh konsumen meskipun harganya lebih mahal dibandingkan jenis lainnya. Permintaan akan pisang Barangan terus meningkat tetapi tidak diiringi dengan peningkatan kualitas dan area tanah. Ada beberapa jenis pisang Barangan yaitu pisang Barangan merah, kuning dan putih. Ciri khas setiap jenis ini dibedakan dengan mudah dari warna dan aroma daging buahnya sedangkan morfologi tanaman hampir seragam. Daging buah pisang Barangan merah berwarna kuning kemerah-merahan, pisang Barangan kuning daging buahnya berwarna kuning muda, sedangkan pisang Barangan putih daging buahnya berwarna putih, lebih kecil dan tidak harum sehingga kurang diminati konsumen. pisang Barangan Merah sangat disukai masyarakat karena aromanya lebih harum dan lebih manis dibandingkan Barangan Kuning dan Putih (Wahyudi, 2012).

Pisang Barangan (*Musa paradisiaca sapientum L.*) merupakan salah satu komoditas buah unggulan nasional. Pisang sebagai salah satu di antara tanaman buah- buahan memang merupakan tanaman asli Indonesia. Hampir di setiap wilayah banyak dijumpai tanaman ini. Sebenarnya jika tanaman Pisang Barangan dibudidayakan secara komersial, keuntungannya tidak kalah dengan komoditi lain mengingat buah ini sudah diekspor (Sumartono, 1981 dalam Fadeli 2018). Menurut Steenis (2003) dalam Wardana (2012), kedudukan pisang barangan dalam taksonomi adalah *Kingdom Plantae*, *Divisio Spermatophyta*, *Sub Divisio Angiospermae*, *Kelas Monocotyledoneae*, *Ordo Zingiberales*, *Famili Musaceae*, *Genus Musa*.

2.2 Manfaat Buah Pisang

Manfaat buah pisang sudah diketahui, baik kelezatannya maupun kandungan gizi yang dikandungnya. Namun, tentang khasiat dan manfaat kulit pisang, masih banyak orang belum mengetahui. Hasil penelitian tim Universitas Kedokteran Taichung Chung Shan, Taiwan, memperlihatkan bahwa ekstrak kulit pisang ternyata berpotensi mengurangi gejala depresi dan menjaga kesehatan retina mata. Selain kaya vitamin B6, kulit pisang juga banyak mengandung serotonin yang sangat vital untuk menyeimbangkan mood. Selain itu, ditemukan pula manfaat ekstrak pisang untuk menjaga retina dari kerusakan cahaya akibat regenerasi retina (Purwanto, 2012).

Manfaat Buah Pisang Barangan terdiri dari (Suhartanto, 2012):

- Melancarkan peredaran darah
Pisang memiliki kandungan potasium yang baik untuk peredaran darah. Kandungan kalium membantu mengatur tekanan darah. Hal ini dapat menekan resiko stroke yang menyebabkan timbulnya gejala penyakit jantung.
- Membantu pencernaan pada usus
Serat yang terkandung dalam pisang sangat baik untuk mengurangi resiko sembelit. Tidak perlu menggunakan obat pencahar, cukup konsumsi saja buah pisang. Mencampur pisang dengan segelas susu, membantu mengurangi resiko penyakit usus seperti yang berbahaya seperti terjadi gejala kanker usus besar. Pisang digunakan untuk menahan inflamasi karena proses tersebut dapat dipercepat dengan vitamin C pisang.
- Menjaga Kesehatan Mata
Manfaat pisang membantu menjaga kesehatan mata. Pisang memiliki sejumlah vitamin A yang larut dalam lemak dan sangat penting untuk

melindungi mata. Senyawa ini melestarikan membran yang mengelilingi mata dan merupakan komponen dari salah satu protein yang membawa cahaya ke kornea. Asupan vitamin A yang cukup juga mengurangi risiko kebutaan dan sangat penting untuk penglihatan sehari-hari.

- **Menormalkan Fungsi Jantung**

Mengonsumsi pisang saat sarapan setiap hari, akan menambah nutrisi untuk tubuh yang mendukung fungsi jantung. Pisang kaya mineral yang disebut elektrolit kalium. Ketika kalium masuk ke dalam tubuh, akan langsung ke dalam aliran darah melalui dinding usus. Kalium berjalan disekitar sel-sel di seluruh tubuh dan larut dalam cairan sel.

- **Anemia**

Kandungan FE (zat besi) menjadikan buah ini baik dikonsumsi untuk penderita kurang darah. Konsumsi 2 buah pisang perhari.

- **Asma**

Sebuah studi yang dilakukan oleh Imperial College London menemukan bahwa anak-anak yang makan hanya satu buah pisang per hari memiliki peluang 34% lebih kecil untuk mengalami asma.

- **Liver**

Buah pisang yang dicampur dengan madu, memberikan stimulan untuk nafsu makan bagi penderita lever.

- **Diabetes**

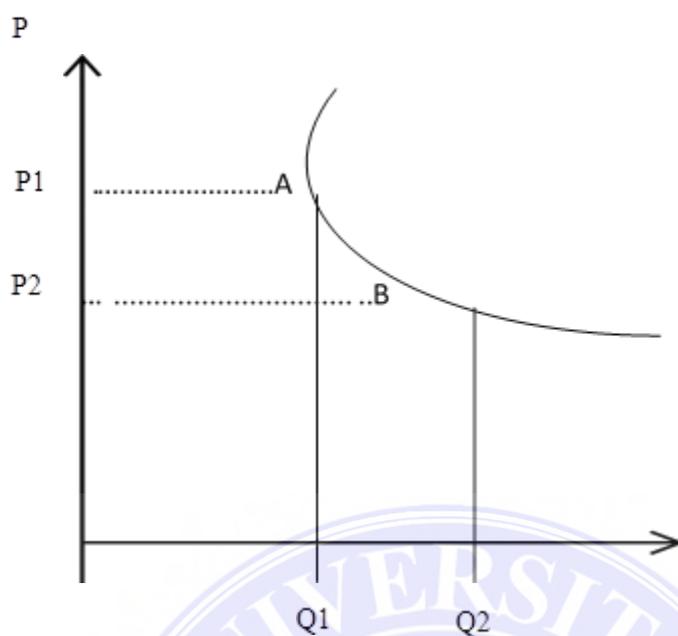
Penelitian telah menunjukkan bahwa diabetes tipe 1, yang mengonsumsi diet tinggi serat memiliki kadar glukosa darah dan meningkatkan lipid dan insulin. Satu pisang ukuran sedang menyediakan sekitar 3 gram serat.

- Diare

Jenis makanan seperti saus apel dan pisang, direkomendasikan untuk perawatan diare. Elektrolit seperti kalium, akan hilang dalam jumlah besar selama masa diare, sehingga dapat membuat penderita yang terkena dampak merasa lemah

2.3 Teori Permintaan

Dalam ilmu ekonomi, istilah permintaan (*demand*) mempunyai arti tertentu, yaitu selalu menunjuk pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang yang mau dibeli orang dan harga barang tersebut. Permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (*ceterisparibus*). Para ahli ekonomi mempelajari teori permintaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan, yang berguna dalam menstabilkan perekonomian jangka pendek. Seseorang dalam usaha memenuhi kebutuhannya, pertama kali yang akan dilakukan adalah pemilihan atas berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan. Selain itu juga dilihat apakah harganya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Jika harganya tidak sesuai, maka ia akan memilih barang dan jasa yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sifat hubungan antara suatu arang dengan harganya dalam hukum permintaan bersifat kebalikan atau negatif, artinya jika suatu barang naik, permintaan terhadap barang tersebut akan berkurang, dan sebaliknya jika harga suatu barang turun, permintaan barang tersebut akan meningkat (Mankiw, 2012).



Gambar 2. Teori Kurva Permintaan

Sumber : Sukirno, 2010

Keterangan:

P : Harga

Q :Jumlah barang yang diminta

D : Permintaan

A : Merupakan permintaan yang terbentuk dari pertemuan P1 dan Q1

B : Merupakan permintaan yang terbentuk dari pertemuan P2 dan Q2

Kurva permintaan bergerak turun dari kiri atas ke kanan bawah menurut kebiasaan internasional, harga diukur pada sumbu tegak P dan jumlah diukur pada sumbu horizontal Q. Kurva permintaan pasar diperoleh dari penjumlahan berbagai jumlah barang yang mau dibeli oleh sekian banyak konsumen pada masyarakat dengan harga tertentu (Sukirno, 2013).

Lukman (2007) menyatakan bahwa permintaan (*demand*) terhadap suatu barang dan jasa dapat didefinisikan sebagai suatu hubungan antara sejumlah barang

atau jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk dibeli di pasar pada tingkat harga dan waktu tertentu.

Dalam menganalisis mengenai permintaan perlu disadari perbedaan antara permintaan dengan jumlah barang yang diminta. Ahli ekonomi mengatakan bahwa permintaan menggambarkan keadaan keseluruhan dari hubungan antara harga dan jumlah permintaan. Sedangkan jumlah barang yang diminta dimaksudkan sebagai banyaknya permintaan pada suatu tingkat harga tertentu. Jadi permintaan merupakan keinginan konsumen untuk membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu (Firdaus, 2009).

Ritonga (2003) menyatakan permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang dibeli dalam berbagai situasi dan tingkat harga. Semakin tinggi harga, semakin sedikit permintaan. Menurut Firdaus (2009) tidak semua faktor yang mempengaruhi perubahan permintaan dapat diukur. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan yang biasa diukur antara lain: harga barang yang bersangkutan, harga barang lain yang berkaitan, dan pendapatan konsumen.

2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang meliputi: harga barang yang bersangkutan, harga barang distribusi atau komplementernya, selera, jumlah penduduk, tingkat pendapatan, elastisitas dan barang. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang meliputi: harga, harga barang lain, selera, jumlah penduduk, tingkat pendapatan dan selera. (Rahardja, 2004). Terdapat beberapa faktor penting yang mempengaruhi permintaan, faktor faktor tersebut adalah sebagai berikut (Mankiw, 2012):

1. Harga Dari Barang Itu Sendiri

Faktor utama yang mempengaruhi konsumen dalam menentukan permintaan terhadap berbagai barang. Konsumen biasanya meninjau pembelian dari harga dari barang yang ingin dibelinya. Jika harga barang tersebut terlalu tinggi, maka konsumen akan menyesuaikan kuantitas ataupun jenis barang yang akan dibeli, serta ada kemungkinan pembeli akan mengalihkan pembelanjaannya kepada barang yang dapat mensubstitusi barang yang akan dibelinya.

2. Pendapatan Konsumen

Pendapatan Konsumen Pendapatan konsumen berhubungan dengan daya beli konsumen. Tinggi atau rendahnya pendapatan akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas permintaan, dengan pendapatan konsumen akan menimbulkan perubahan permintaan terhadap berbagai jenis barang, seperti barang normal barang yang permintaannya akan meningkat apabila pendapatan konsumen naik.

3. Selera Konsumen

Selera Konsumen Selera konsumen terhadap barang dan jasa dapat memengaruhi jumlah barang yang diminta. Jika selera konsumen terhadap barang tertentu meningkat maka permintaan terhadap barang tersebut akan meningkat pula. Misalnya, sekarang ini banyak orang yang mencari *handphone* yang dilengkapi fasilitas musik dan game, karena selera konsumen akan barang tersebut tinggi maka permintaan akan *handphone* yang dilengkapi musik dan game akan meningkat.

4. Harga Barang Lain

Terjadinya perubahan harga pada suatu barang akan berpengaruh pula pada permintaan untuk barang lain. Keadaan ini terjadi bila kedua barang tersebut mempunyai hubungan, misalnya saling mengganti atau melengkapi. Bila hubungan kedua barang itu netral, maka tidak akan ada saling pengaruh. Sedangkan (Lukman, 2007 dalam Hanafi, 2014) menyatakan apabila suatu barang (X) yang berhubungan mengalami perubahan, akan mempengaruhi permintaan barang (Y). Hubungan ini didapat dalam bentuk substitusi atau bersifat koplementer.

2.5 Elastisitas Permintaan

Secara sederhana elastisitas dapat diartikan sebagai derajat kepekaan suatu gejala ekonomi terhadap perubahan gejala ekonomi lain. Pengertian lain elastisitas dapat diartikan sebagai tingkat kepekaan perubahan kuantitas suatu barang yang disebabkan oleh adanya perubahan faktor – faktor lain. Menurut Salvatore, elastisitas harga adalah tingkat kepekaan relatif dari jumlah yang diminta konsumen akibat adanya perubahan harga barang. Dengan kata lain, elastisitas harga adalah perubahan proporsional dari sejumlah barang yang diminta dibagi dengan perubahan proporsional dari harga (Budi, 2009).

Menurut Nicholson, elastisitas merupakan ukuran persentase perubahan pada satu variabel yang disebabkan oleh perubahan satu persen pada variabel lain (Budi, 2009). Ukuran yang dipakai untuk mengukur derajat kepekaan digunakan rasio/perbandingan persentase perubahan kuantitas barang yang diminta atau barang yang ditawarkan dengan persentase perubahan faktor – faktor yang menyebabkan kuantitas barang itu berubah.

Untuk menghitung elastisitas permintaan memerlukan data tentang perubahan harga dan perubahan jumlah yang diminta oleh konsumen. Data ini biasanya dapat diperoleh dari pasar atau penelitian pasar yang relevan. Berikut adalah langkah-langkah untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menghitung elastisitas permintaan (Mankiw, 2014) :

1. Identifikasi Produk: Tentukan produk atau layanan yang ingin Anda analisis elastisitas permintaannya. Pastikan Anda memiliki data yang relevan untuk produk tersebut.
2. Data Harga: Dapatkan data tentang perubahan harga produk atau layanan selama periode waktu tertentu. Harga bisa berfluktuasi dari waktu ke waktu, jadi pastikan Anda memiliki data yang mencakup periode waktu yang relevan.
3. Data Jumlah Diminta: Dapatkan data tentang jumlah produk atau layanan yang diminta oleh konsumen selama periode waktu yang sama dengan data harga. Data ini harus mencerminkan perubahan jumlah yang terjadi sebagai respons terhadap perubahan harga.
4. Organisasi Data: Setelah anda mengumpulkan data harga dan jumlah yang diminta, atur data tersebut dalam bentuk yang mudah dipahami dan diolah. Anda mungkin perlu menggunakan spreadsheet atau alat analisis data lainnya untuk mengatur data dengan baik.
5. Hitung Perubahan Persentase: Selanjutnya, hitung perubahan persentase dalam harga dan jumlah yang diminta. Ini dilakukan dengan menghitung selisih antara nilai terkini dan nilai sebelumnya, lalu membagi hasilnya

dengan nilai awal dan mengalikan dengan 100 untuk mendapatkan persentase.

6. Hitung Elastisitas Permintaan: Terakhir, gunakan rumus elastisitas permintaan yang telah disebutkan sebelumnya: Elastisitas Permintaan (ϵ) = (% Perubahan Jumlah Diminta) / (% Perubahan Harga). Masukkan nilai persentase perubahan jumlah dan harga yang telah Anda hitung sebelumnya ke dalam rumus ini untuk mendapatkan nilai elastisitas permintaan.

Penting untuk diingat bahwa elastisitas permintaan adalah sebuah konsep relatif, sehingga nilai elastisitas dapat berbeda untuk setiap tingkat harga yang berbeda. Dalam analisis yang lebih mendalam, dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi permintaan, seperti pendapatan konsumen, preferensi, dan faktor-faktor lain yang relevan.

Elastisitas permintaan dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Elastisitas Permintaan } (\epsilon) = \frac{\% \text{ perubahan jumlah diminta}}{\% \text{ perubahan harga}}$$

Keterangan :

% Perubahan Jumlah Diminta = Persentase perubahan dalam jumlah barang atau jasa yang diminta oleh konsumen

% Perubahan Harga = Persentase perubahan dalam harga barang atau jasa tersebut

Dalam rumus ini, hasil elastisitas (ϵ) akan menunjukkan sejauh mana permintaan bersifat elastis (responsif terhadap perubahan harga), inelastis (tidak begitu responsif terhadap perubahan harga), atau unitary elastis (perubahan harga menyebabkan persentase perubahan yang sama dalam jumlah diminta). Nilai elastisitas permintaan yang dihasilkan dari rumus ini dapat digunakan untuk

membuat keputusan strategis dalam bisnis, seperti menentukan penyesuaian harga, memahami perilaku konsumen, atau merencanakan kampanye pemasaran.

Untuk menghitung persentase perubahan harga, dapat menggunakan rumus berikut:

$$\% \text{ Perubahan Harga} = \frac{\text{Harga Baru} - \text{Harga Lama}}{\text{Harga Lama}} \times 100\%$$

Keterangan :

Harga Baru = harga terkini dari produk atau layanan

Harga Lama = harga sebelumnya dari produk atau layanan

Untuk menghitung persentase perubahan permintaan dapat membandingkan jumlah yang diminta dari produk atau layanan pada dua periode waktu yang berbeda. Berikut adalah rumus untuk menghitung persentase perubahan permintaan:

$$\text{Perubahan Permintaan} = \frac{\text{Jumlah diminta baru} - \text{Jumlah diminta lama}}{\text{Jumlah diminta lama}} \times 100\%$$

Keterangan :

Jumlah Diminta Baru = adalah jumlah produk atau layanan yang diminta pada periode waktu terkini

Jumlah Diminta Lama = jumlah produk atau layanan yang diminta pada periode waktu sebelumnya sebelum terjadi perubahan.

Setelah menghitung persentase perubahan permintaan, peneliti dapat menggunakan data ini bersama dengan persentase perubahan harga untuk menghitung elastisitas permintaan. Perlu dicatat bahwa hasil elastisitas permintaan akan memberikan informasi tentang seberapa responsif permintaan terhadap perubahan harga atau seberapa sensitif konsumen terhadap perubahan harga produk

2.6 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Sari Astuti (2021) yang berjudul “Elastisitas Permintaan Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) Di Kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah di Surabaya serta elastisitas harga. Hasil Penelitian ini menunjukkan : Berdasarkan hasil penelitian maka faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah hanya jumlah anggota keluarga yang berpengaruh secara signifikan sedangkan harga cabai merah, harga cabai keriting, harga bawang merah, dan pendapatan konsumen tidak signifikan. Permintaan cabai merah, harga cabai merah, harga cabai merah keriting harga bawang merah, pendapatan konsumen, dan jumlah anggota keluarga bersifat inelastis dimana permintaan koefisien semua variabelnya kurang dari 1.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Danisa Berlianta Sembiring (2023) yang berjudul “Elastisitas Permintaan Beras Dalam Toko Di Kota Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elastisitas permintaan beras di beberapa toko di daerah Kota Medan. Hasil Penelitian ini menunjukkan : elastisitas permintaan disebut elastis jika persentase perubahan dalam jumlah yang diminta lebih besar daripada persentase perubahan harga. Elastisitas permintaan disebut inelastis jika persentase perubahan dalam jumlah yang diminta lebih kecil daripada persentase perubahan harga. Elastisitas permintaan disebut unit elastis jika persentase perubahan dalam jumlah yang diminta sama dengan persentase perubahan harga. Elastisitas permintaan disebut inelastis sempurna jika persentase perubahan harga dalam jumlah yang diminta sama dengan nol dari persentase perubahan harga. Elastisitas permintaan disebut elastis sempurna jika persentase perubahan harga dalam jumlah yang diminta tak terhingga dari persentase

perubahan harga. Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa permintaan terhadap beras dari ketiga pemilik toserba tersebut bersifat inelastis, yang dimana $E_d = 0$ dimana harga tidak mempengaruhi permintaan barangan dan $E_d < 1$ yaitu persentase perubahan permintaan lebih kecil daripada persentase perubahan harga, atau dengan kata lain perubahan harga pada beras tidak terlalu berpengaruh terhadap banyaknya jumlah beras yang diminta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadeli Amsyah Harahap (2018) yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Tani Pisang Barangan (*Musa Acuminata L.*) (Studi Kasus: Kelompok Tani Mekar Tani Kecamatan BiruBiru)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah produksi usaha tani pisang barangan dapat mempengaruhi penerimaan petani. Hasil penelitian ini menunjukkan :

- 1) Secara parsial variabel produksi (X_1) yang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan petani
- 2) Terdapat pengaruh positif dari hasil uji koefisien determinasi maka diperoleh hasil R^2 sebesar 0,582 yaitu artinya 58,2 % variasi variabel jumlah permintaan pisang barangan telah dapat di jelaskan oleh variabel harga pisang barangan, selera, jumlah tanggungan, dan harga pisang ambon. Sisanya sebesar 41,8% di jelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 3) Hasil analisis kelayakan usaha tani pisang barangan di Kecamatan biru-biru Kabupaten Deli serdang di peroleh $R/C=1,797 > 1$ maka secara ekonomi usaha tani pisang barangan layak untuk di usahakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Gunawan Panjaitan (2018) “Analisis Pemasaran Pisang Barangan (*Musa paradisiaca sapientum L.*) (Studi Kasus ; Desa Lau Rakit, Kec. Stm Hilir, Kab. Deli Serdang)” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi saluran, lembaga, fungsi pemasaran; menganalisis price spread dan share margin setiap lembaga; menganalisis efisiensi; usahatani; peran dan fungsi pada petani pisang barangan. Pengambilan petani sampel dilakukan dengan menggunakan metode proporsional stratified random sampling, sedangkan penentuan sampel lembaga tataniaga (pedagang pengumpul daerah, pedagang pengumpul luar daerah, dan pedagang pengecer luar daerah) menggunakan *snow ball sampling*. Hasil penelitian menyimpulkan:

- 1) Terdapat tiga saluran pemasaran pisang barangan di daerah penelitian, yaitu
Petani – Pedagang Pengumpul Daerah – Pedagang pengecer - Konsumen,
I. Petani – Pedagang Pengumpul Daerah – Pedagang Pengumpul Luar Daerah – Pedagang pengecer - Konsumen, III. Petani – Pedagang Pengumpul Daerah – Pedagang pengumpul Luar Daerah – Konsumen.
- 2) Fungsi pemasaran yang dilakukan oleh setiap lembaga pemasaran, antara lain pembelian, penjualan, transportasi, penyimpanan, standarisasi, penanggungan resiko, dan informasi pasar. Lembaga pemasaran yang paling banyak fungsinya adalah Pedagang Pegumpul Daerah, Pedagang pengumpul luar daerah, dan Pedagang pengecer.
- 3) Hasil analisis pada masing-masing lembaga pemasaran pisang barangan menunjukkan bahwa share margin petani terbesar terdapat pada saluran I (petani – pedagang pengumpul daerah – konsumen) dengan nilai 69,335% (Rp10.855,36).

- 4) Pemasaran pisang barangan di daerah penelitian sudah efisien yang dicirikan dengan nilai efisiensi lebih besar dari 1. Pisang barangan termasuk dalam pisang olahan atau pisang yang dikonsumsi. Keistimewaan pisang barangan ialah buahnya mudah di pasarkan dan banyak peminatnya. Harganya relatif cukup mahal dibandingkan dengan pisang yang lainnya. Panjangnya berkisar 15 cm. Satu pohon hanya menghasilkan 7 sisir. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Awal Muawan Said (2021)

“Elastisitas Permintaan Komoditas Kopi Di Sulawesi Selatan” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan permintaan komoditas kopi di Sulawesi Selatan serta untuk mengetahui elastisitas permintaan komoditas kopi di Sulawesi Selatan. Jenis data yang digunakan yaitu berupa data sekunder (*Time Series*) yang dirangkum dalam kurun waktu tahun 1999-2018 dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan bantuan program Microsoft Excel 2019. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan komoditas kopi di Sulawesi Selatan. Secara umum variabel harga kopi, harga teh serta variabel waktu berpengaruh pada permintaan komoditas kopi di Sulawesi Selatan. Secara parsial, variabel harga kopi, harga teh dan variabel waktu memiliki pengaruh signifikan. Harga kopi memiliki nilai signifikan sebesar 0.003971, harga teh memiliki nilai-nilai signifikan sebesar 0.002603, serta variabel waktu juga memiliki nilai signifikan sebesar 0.000003. Berdasarkan hasil analisis dan dilihat dari standar nilai tabel terminologi elastisitas, variabel harga kopi, harga teh dan variabel waktu bersifat inelastis terhadap permintaan komoditas kopi di Sulawesi Selatan dengan nilai elastisitas lebih kecil dari 1 (<1).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Siguci Kecamatan STM Hilir. Penelitian ini dilakukan secara “*purposive sampling*” atau pengambilan sampel secara sengaja. Alasan memilih lokasi ini dilihat berdasarkan sumber data tahun 2017-2021 produksi pisang di Sumatera Utara mengalami fluktuasi setiap tahunnya (dapat dilihat dalam tabel 2). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2023 sampai 14 September 2023.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode penelitian ini adalah metode survey. Populasi yaitu Keseluruhan unit atau individu yang ada dalam ruang lingkup yang sedang diteliti atau dibicarakan yang hendak diduga karakteristiknya. Menurut Arikunto (2013) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiono (2016) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti atau bagian dari populasi yang dipilih dengan prosedur tertentu untuk diukur karakteristiknya dan dianggap mewakili populasinya, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Populasi dalam penelitian ini adalah 7 Dusun yang berada di Desa Siguci Kecamatan STM Hilir yang menanam pisang barangan, sampel pada penelitian ini adalah petani pisang barangan. Adapun pembagian dari sampel yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Penentuan Sampel Penelitian

Dusun 1 Siguci	4 Petani Pisang Barangan
Dusun 2 Beranti	4 Petani Pisang Barangan
Dusun 3 Bentar Kersik	4 Petani Pisang Barangan
Dusun 4 Lau Buluh	4 Petani Pisang Barangan
Dusun 5 Bandar Bayu	4 Petani Pisang Barangan
Dusun 6 Penggaruten	5 Petani Pisang Barangan
Dusun 7 Proyek	5 Petani Pisang Barangan
Total	30 Petani Pisang Barangan

Sumber: Data Olahan Pribadi, 2023

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan metode survey. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) kepada pembeli (konsumen) buah pisang barangan. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari hasil studi kepustakaan maupun publikasi resmi dari berbagai instansi. Data tersebut bersumber dari jurnal - jurnal penelitian, literatur dan buku buku kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini serta publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai berikut:

1. Observasi yaitu pengamatan langsung ke lokasi penelitian
2. Kuisisioner yaitu daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk di pilih sesuai dengan pengamatan dan pendapat responden. Kuisisioner ini terdiri dari informasi tentang identitas responden, beberapa item dan sub item yang berkaitan dengan umur dan tingkat pendidikan terhadap buah pisang barangan di Desa.
3. Wawancara yaitu tanya jawab secara langsung kepada pembeli buah pisang barangan yang dijadikan sampel.

4. Studi pustaka yaitu catatan atau dokumen resmi tertulis oleh BPS dan lembaga lain yang ada kaitanya dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan perhitungan Elastisitas Permintaan.

3.4.1 Perhitungan Elastisitas Permintaan

Elastisitas harga dilakukan untuk mengetahui persentase perubahan kenaikan atau penurunan jumlah permintaan pisang barangan terhadap adanya perubahan harga. Berdasarkan jenis data yang diteliti yaitu data sekunder berarti bahwa harganya sudah diketahui maka, elastisitas harga dihitung dengan menggunakan rumus (Mubyarto, 2001) :

$$Ed = \frac{\% \text{ Perubahan Jumlah Barang Yang Diminta}}{\% \text{ Perubahan Harga}}$$

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

Keterangan :

Ed= Koefisien elastisitas permintaan pisang barangan (Tandan/Bulan)

ΔP = Rata-rata Perubahan harga (Rp/Tandan)

ΔQ = Rata-rata Perubahan jumlah permintaan (Tandan/bulan)

Q = Jumlah permintaan awal (Rp/Tandan)

P = Harga awal atau modal (Rp/Tandan)

Pada Elastisitas permintaan terhadap harga, variabel yang menyebabkan terjadinya perubahan jumlah yang diminta adalah harga pisang barangan itu sendiri. Jika $Ed = 1$ disebut *unitary* adalah bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta berubah sebesar 1%.

Jika $E_d = < 1$ disebut inelastis bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh perubahan jumlah yang akan diminta berubah lebih kecil dari 1%

Jika $E_d = > 1$ disebut elastis berarti bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh perubahan jumlah yang diminta berubah lebih besar dari 1%.

Jika $E_d =$ tidak terhingga, disebut elastis sempurna berarti konsumen mempunyai kemampuan untuk membeli berapa pun jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen pada tingkat harga tertentu.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Segala sesuatu pada penjelasan penelitian dapat ditetapkan oleh penulis dengan bentuk apa saja yang bisa dipelajari sehingga informasi yang diperoleh ditarik kesimpulannya.

1. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Siguci Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang
2. Sampel dalam penelitian berjumlah 30 responden petani yang terdiri dari 7 dusun di Desa Siguci Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang
3. Elastisitas permintaan dalam penelitian ini membahas mengenai perubahan harga dan produksi ketika salah satunya mengalami penurunan dan peningkatan.
4. Harga buah pisang barangan adalah biaya yang dikeluarkan konsumen dalam pembelian buah pisang barangan (Rp/Tandan).
5. Pendapatan konsumen adalah hasil yang diperoleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidup (Rp/Bulan).

6. Selera konsumen pisang barangan merupakan variabel yang mempengaruhi besar kecilnya permintaan.
7. Permintaan buah pisang barangan adalah jumlah buah pisang barangan yang dibeli konsumen (Rp/tandan).



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Analisis Data

Elastisitas dapat diartikan sebagai tingkat kepekaan perubahan kuantitas suatu barang yang disebabkan oleh adanya perubahan faktor – faktor lain. elastisitas merupakan ukuran persentase perubahan pada satu variabel yang disebabkan oleh perubahan satu persen pada variabel lain (Budi S, 2009).

Dari hasil penelitian di Desa Siguci Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang dalam analisis data ini menggunakan rumus sifat elastisitas yaitu

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

Keterangan :

Jika $Ed = 1$ disebut unitary adalah bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta berubah sebesar 1%.

Jika $Ed = < 1$ disebut Inelastis bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh perubahan jumlah yang akan diminta berubah lebih kecil dari 1%

Jika $Ed = > 1$ disebut elastis berarti bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh perubahan jumlah yang diminta berubah lebih besar dari 1%.

Jika $Ed =$ tidak terhingga, disebut elastis sempurna berarti konsumen mempunyai kemampuan untuk membeli berapa pun jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen pada tingkat harga tertentu.

Adapun hasil penelitian untuk menentukan sifat elastisitas permintaan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Analisis Data Penelitian

NO	P1 (Rp)	P2 (Rp)	Q1	Q2	Sifat Elastisitas
1.	100.000	120.000	300	350	Ed = 0,83 Ed < 1 = Inelastis
2.	100.000	120.000	300	400	Ed = 0,83 Ed < 1 = Inelastis
3.	85.000	100.000	250	300	Ed = 1,66 Ed > 1 = Elastis
4.	80.000	100.000	150	155	Ed = 0,13 Ed < 1 = Inelastis
5.	90.000	95.000	180	160	Ed = 1 Ed = 1 = unitary elasticity
6.	90.000	95.000	200	220	Ed = 4,5 Ed > 1 = Elastis
7.	80.000	90.000	500	550	Ed = 0,8 Ed < 1 = Inelastis
8.	100.000	110.000	200	220	Ed = 5 Ed > 1 = Elastis
9.	100.000	120.000	500	550	Ed = 0,5 Ed < 1 = Inelastis
10.	100.000	115.000	200	220	Ed = 0,33 Ed < 1 = Inelastis
11.	100.000	110.000	100	130	Ed = 3 Ed > 1 = Elastis
12.	100.000	110.000	200	245	Ed = 2,5 Ed > 1 = Elastis
13.	100.000	110.000	200	230	Ed = 1,5 Ed > 1 = Elastis
14.	80.000	90.000	500	250	Ed = 4 Ed > 1 = Elastis
15.	90.000	95.000	300	340	Ed = 2,4 Ed > 1 = Elastis
16.	90.000	100.000	600	630	Ed = 4,5 Ed > 1 = Elastis
17.	100.000	130.000	600	640	Ed = 0,27 Ed < 1 = Inelastis
18.	65.000	70.000	400	440	Ed = 0,32 Ed < 1 = Inelastis
19.	70.000	73.000	400	435	Ed = 2,04 Ed > 1 = Elastis
20.	55.000	60.000	300	320	Ed = 0,73 Ed < 1 = Inelastis
21.	80.000	85.000	400	430	Ed = 2 Ed > 1 = Elastis
22.	90.000	95.000	400	630	Ed = 10,35 Ed > 1 = Elastis
23.	90.000	95.000	400	450	Ed = 2,25 Ed > 1 = Elastis
24.	100.000	110.000	400	430	Ed = 0,75 Ed < 1 = Inelastis
25.	90.000	80.000	300	330	Ed = 1,5 Ed > 1 = Elastis
26.	68.000	83.000	400	430	Ed = 0,34 Ed < 1 = Inelastis

27.	55.000	70.0000	400	430	$E_d = 0,27$ $E_d < 1 = \text{Inelastis}$
28.	80.000	84.000	400	420	$E_d = 1$ $E_d = 1 = \text{Unitary Elasticity}$
29.	90.000	93.000	400	430	$E_d = 2,25$ $E_d > 1 = \text{Elastis}$
30.	90.000	95.000	300	325	$E_d = 1,5$ $E_d > 1 = \text{Elastis}$

Sumber : Data Olahan Pribadi, 2023

Berdasarkan Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa terdapat 16 data yang menunjukkan bahwa elastisitas permintaan mengalami Elastis, dimana elastis sendiri ialah nilai D (permintaan) > 1 Jadi ketika terjadi kenaikan harga 29 permintaan terhadap barang tersebut mengalami perubahan kondisi seperti ini artinya konsumen peka terhadap kenaikan harga pada pisang barangan hal ini sesuai dengan pendapat (Ali, 2023) bahwa Suatu barang dianggap relatif elastis jika perubahan harga sebesar 1% mengakibatkan perubahan yang lebih besar dalam jumlah yang diminta atau ditawarkan di pasar. Sedangkan terdapat 12 dapat data menunjukkan bahwa elastisitasnya mengalami inelastis artinya Suatu barang dianggap relatif inelastis jika perubahan harga sebesar 1% menyebabkan penawaran atau permintaan bergerak kurang dari 1%. Permintaan tetap stabil, bahkan setelah kenaikan harga yang tajam. Biasanya merupakan karakteristik kebutuhan, dimana pelanggan tidak dapat dengan mudah mengubah perilaku pembeliannya. Sedangkan 2 lagi yaitu elastisitas tunggal adalah Elastisitas juga dapat diartikan sebagai tingkat kepekaan perubahan kuantitas suatu barang yang disebabkan oleh adanya perubahan factor-faktor lain.

5.2 Pembahasan

Pembahasan dalam hal ini yaitu berkaitan terhadap keelastisan permintaan terhadap harga pisang barangan di Desa Siguci Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang bahwa terdapat 16 data yang mengalami elastisitas permintaan, dengan nilai $E_d > 1$ atau permintaan lebih besar dari 1, dimana maksudnya adalah kenaikan harga sebesar 1 persen menghasilkan penurunan permintaan yang lebih besar dari 1 persen, dalam hal ini pada bulan juli ke bulan agustus harga dari pisang barangan mengalami peningkatan dikarenakan, memasuki bulan agustus curah hujan tinggi membuat perawatan terhadap tanaman pisang barangan lebih diperhatikan sehingga biaya yang dikeluarkan sedikit lebih dari bulan sebelumnya sehingga berpengaruh terhadap harga jual dari pisang barangan.

Sedangkan pada Inelastis yaitu nilai d (permintaan) kurang dari angka 1. dengan sampel 14 data yang artinya ketika harga pisang barangan naik tidak terlalu berpengaruh pada permintaan pisang barangan tersebut. Pada jenis elastisitas ini konsumen cenderung kurang peka terhadap perubahan harga. Petani mengungkapkan alasan pisang barangan masih bisa tetap bertahan dengan penjualan yang masih stabil walaupun, adanya kenaikan harga pisang barangan ini karena pada pisang barangan bagi beberapa keluarga merupakan satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi karena tergolong buah yang murah dan dapat dikonsumsi baik matang maupun mentah, untuk pisang dalam kondisi matang dapat dikonsumsi langsung sedangkan pisang yang mentah diolah menjadi cemilan masa kini, yaitu pisang *crispy* dan coklat *crispy*.

Pada penelitian ini, lebih dominan sifat permintaan dari pisang barangan yaitu Elastisitas yang dimana mengartikan bahwa 1 perubahan harga akan menyebabkan jumlah kualitas atau produksi juga berubah, Hal ini karena

Pisang Barangan bukan termasuk kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, dan jika tidak dipenuhi juga tidak memiliki dampak apapun sehingga ketika harga pisang mengalami peningkatan konsumen/masyarakat enggan atau kurang berminat untuk mengkonsumsinya.

Dari segi perubahan harga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu salah satunya adalah perubahan cuaca. Curah hujan yang melebihi batas akan mengakibatkan peningkatan volume air pada permukaan tanah sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Curah hujan yang melebihi akan mempengaruhi produktivitas tanaman yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman akan terganggu (Mardawilis 2016). Seperti halnya tanaman pisang barangan pada bulan Juli dan Agustus dimana pada bulan tersebut curah hujan tinggi sehingga menyebabkan para petani pisang barangan sedikit memerlukan biaya ekstra, ketika ingin memupuk petani Pisang Barangan melihat kondisi cuaca terlebih dahulu karena ketika memupuk kondisi hujan turun membuat proses memupuk dianggap sia-sia hal ini dan petani pisang barangan akan mengalami kerugian. Selanjutnya yaitu faktor penyakit masyarakat yaitu mencuri, dengan kondisi petani banyak mengeluarkan biaya produksi membuat harga meningkat membuat penyakit masyarakat ini merajalela hingga mencuri pisang dan menjual pisang barangan dengan harga murah.

Pemupukan yang intensif selalu diberikan untuk tanaman serupa yang petani tidak terkecuali pisang barangan. Hal ini menunjukkan bahwa petani bertindak seperti itu karena selain keterbatasan modal yang petani responden miliki juga keterbatasan ilmu pengetahuan tentang budidaya pisang barangan itu sendiri. Penyiangan pisang barangan dilakukan bersamaan dengan tanaman lainnya yang berada di tempat yang sama dengan pisang barangan itu ditanam.

Tidak ada waktu khusus bagi petani untuk melakukan kegiatan penyiangan ini. Penyiangan dilakukan dengan cara membersihkan gulma-gulma yang berada disekitar tanaman pisang barangan dan tanaman lainnya dengan menggunakan alat parang, sabit. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat tumbuh dengan baik tanpa ada gangguan dari gulma-gulma. Petani di Desa Siguci menggunakan pestisida bermacam-macam seperti : NPK mutiara, KCL, serta ada juga yang menggunakan pupuk kandang dan kompos. Ciri-ciri pisang barangan yang dapat dipanen di Desa Siguci Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang memiliki ukuran buah yang besar, lapisan kulit yang bersih, dan daging nya berwarna merah.

Kegiatan selanjutnya yang sering dilakukan oleh petani responden adalah kegiatan pembersihan tanaman. Perlakuan pembersihan tanaman ini meliputi seperti; pembersihan sisa tanaman bekas panen sebelumnya, pembersihan daun-daun kering dan penjarangan anakan. Daun-daun yang sudah mengering harus dibuang dengan tujuan agar pertumbuhan pisang barangan baik, selain itu juga agar tampak bersih dan rapi. Penjarangan anakan dilakukan apabila pisang barang tersebut sudah mulai tumbuh banyak anakan di sekelilingnya.

Panen pisang barangan dilakukan secara bertahap, panen pisang barangan ini dilakukan rata-rata satu sampai dua minggu. Ciri-ciri pisang barangan yang siap dipanen adalah :

1. Umur buah antara 80-110 hari setelah berbunga
2. Tangkai putik pada ujung buah sudah gugur (luruh)
3. Ukuran buah telah maksimum dan warna kulit buah.

Menurut Hernanto (1996), keberhasilan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor-faktor pada usahatani itu sendiri (internal) dan faktor-

faktor di luar usahatani (eksternal). Adapun faktor internal antara lain petani-petani pengelola, tanah usahatani, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, jumlah keluarga, dan kemampuan petani dalam mengaplikasikan penerimaan keluarga, sementara itu faktor eksternal terdiri dari sarana sarana transportasi dan komunikasi, aspek-aspek pemasaran, hasil dan bahan usahatani, fasilitas kredit, dan adanya penyuluh bagi petani. Kegiatan berusahatani pisang terdapat resiko ketidakpastian yang akan dihadapi petani pisang, ketidak pastian tersebut seperti penurunan harga jual, penurunan produksi dan peningkatan harga biaya produksi yang dapat disebabkan oleh faktor eksternal usahatani. ketidakpastian tersebut membuat pendapatan dan penerimaan petani menjadi tidak pasti dan tentu akan mempengaruhi kelayakan usahatani pisang

Penelitian ini sesuai dengan (Samuelson, 2003) jika harga suatu komoditi naik, (dan hal-hal lain dianggap tidak berubah), pembeli cenderung membeli sedikit komoditi tersebut. Demikian juga halnya jika harga turun, dan hal-hal lain tidak berubah, jumlah barang yang akan dibeli meningkat.

Penelitian Fransiska Sari Astuti (2021) yang berjudul “Elastisitas Permintaan Cabai Merah (*Capsicum annum L.*)” penelitain ini menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini membahas mengenai elastisitas permintaan Cabai Merah di Kota Surabaya. Peningkatan harga cabai merah bersifat Inelastis, mengingat cabai merah merupakan salah satu komoditi hortikultura yang selalu di butuhkan masyarakat terutama di Indonesia yang merupakan salah satu kebutuhan pokok. Berbeda dengan pisang barangan yang bukan termasuk kebutuhan pokok sehingga ketika variabel tersebut mengalami kenaikan harga akan mempengaruhi jumlah permintaan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai Elastisitas permintaan Pisang Barangan di Desa Siguci Kecamatan STM Hilir dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Kenaikan harga Pisang Barangan mempengaruhi permintaan barang dalam studi kasus ini harga pisang barangan mengalami peningkatan sehingga pisang barangan sedikit mengalami penurunan peminatan terhadap pembelian pisang barangan yang di lakukan dengan cara menganalisa elastis permintaan pisang barangan di Desa Siguci hal ini dikarenakan pisang barangan bukan termasuk makanan pokok yang jika harga nya naik dapat ditinggalkan atau tidak dikonsumsi, dikonsumsi kembali ketika harga mengalami penurunan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis yang telah dilakukan di Desa Siguci Kecamatan STM Hilir, dapat dibuat saran sebagai berikut :

1. Permintaan pisang barangan mengalami penurunan, maka dari itu diharapkan peran semua lembaga dapat meningkatkan permintaan dan perluasan pemasaran.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan membahas aspek-aspek lain dari pisang barangan seperti peluang bisnis, dan pemasaran pisang barangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astawan, M. 2008. *Khasiat Warna-Warni Makanan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2022). *Statistik Pertanian Hortikultura*. BPS Provinsi Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Sumatera Utara Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Medan Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
- Budi. 2010. *Elastisitas Permintaan dan Penawaran*. Alfabeda: Bandung
- Budi. 2009. *Analisis Elastisitas Permintaan terhadap Kredit Konsumen di Sumatera Utara*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1, No. 2: 91-104 Departemen Pertanian. 2006. Pusat Data dan Informasi Pertanian. <http://www.deptan.go.id>
- Dabisa B Sembiring 2023. *Elastisitas Permintaan Beras Dalam Toko*. Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia. Vol 2 No 8.
- Daniel M, 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta
- Firdaus, Muhammd. 2009. *Manajemen Agribisnis*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009).
- Fransiska S Astuti. 2021. *Elastisitas Permintaan Cabai Merah (Capsicum annum L) Di Kota Surabaya*. Jurnal Vol 21 No 1
- Hanafi. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tempe di Kelurahan Jurang Mangu Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan*.
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta
- KEMKES RI [Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Konsumsi Makan Penduduk Indonesia*. Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. www.kemkes.go.id. [8Maret 2022]
- Komang, Pande. 2016. *Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Pisang Ambon di Kota Denpasar*. Tesis, Fakultas Pertanian. Universitas Udayana
- Lukman *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta : UIN Jakarta press, 2007)
- Mankiw, G. N. 2012. *Teori Mikro Ekonomi Edisi : Keenam*. Erlangga: Jakarta.
- Mankiw, N. G. 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro. Principles Of Economics*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardawilis E. 2016. *Pengaruh Curah Hujan Terhadap Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Dalam : Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal pp. 281 - 289
- Molina, A., M.D. Hunt, and J.A. Ryals. 1998. *Impaired fungicide activity in plants blocked in disease resistance signal transduction*. Plant Cell 10: pp: 1903-1914
- Nazir. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta:
- Purwadaria, H. K. 2006. *Issues and Solutions of Fresh Fruits Export in Indonesia*. Department of Agricultural Engineering. Bogor Agriculture University, Indonesia.
- Purwanto Agus. *Produksi Nata Menggunakan Limbah Beberapa Jenis Kulit Pisang*. Jurnal Pangan dan Agroindustri. I no. 3 (2012).h. 210-224.

- Ritonga. 2003. *Pelajaran Ekonomi Untuk Kelas 2*. Erlangga. Jakarta
- Said, 2023. *Analisis Elastisitas Permintaan Daging Ayam Ras Pedaging di Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Vol 8
- Samuelson, P .A and Nordhaus, WD. 2003. *Ilmu Mikro Ekonomi* Edisi 17. Terjemahan: Nur Rosyidah, Anna Elly, dan Bosco Carvallo. PT Media Global Edukasi. Jakarta
- Sari, 2021. *Daya Terima Nugget Pisang Barangan Dari Desa Siguci Kec. Stm Hilir, Kab. Deliserdang, Sumatera Utara*. Jurnal Agrohita vol 6, no 1
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 134 hal
- Soekarwati. 2013. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sudarsono, 2010. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Lp3s. Jakarta.
- Sudarsono. 2010. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Lp3s. Jakarta
- Sugiono. 2016. *Metode Pengambilan Sampel*. Bandung: Alfabeta, CV
- Suhartanto, M. R., Sobir. 2012. *Teknologi Sehat Budidaya Pisang : Dari Benih Sampai Pasca Panen*, Pusat Kajian Hortikultura Tropika LPPM-IPB Bogor
- Sukirno, sadono. 2013. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Pesada. Jakarta.
- Sunyoto, A. 2011. *Budidaya Pisang Cavendish Usaha Sampingan yang Menggiurkan Berlian Media*. Yogyakarta
- Syarifah. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jamur Tiram di Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Medan Area.
- Taufik. 2010. *Analisis Elastisitas Permintaan Jagung di Jawa Tengah*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Wahyudi, 2012. *Analisis Usaha Tani Pisang Barangan*. Medan.
- Wahyudi, D. 2004. *Pembentukan Tunas pada Eksplan Jantung Pisang Barangan Merah (Musa acuminata L.) dalam Media MS dengan Berbagai Konsentrasi BAP dan NAA*. [Skripsi]. Medan: Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian USU
- Zulkarnain. 2009. *Kultur Jaringan Tanaman*. Jambi: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Bapak/Ibu/Saudara/i yang terhormat, saya mahasiswi Universitas Medan Area melaksanakan penelitian mengenai Analisis Elastisitas Permintaan Pisang Barangan (*Musa paradisiaca sapientum L.*) Di Desa Siguci Kecamatan STM HILIR Kabupaten Deli Serdang.

Saya mohon kesedian Bapak/Ibu/Saudara/i, untuk mengisi kuisisioner penelitian ini, partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan keputusan penelitian ini. Saya ucapkan terimakasih atas bantuan dan perhatiannya.

I. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Usia :
3. Jenis kelamin : Laki-Laki Perempuan
4. Pendidikan terakhir :
 Tidak Sekolah SMA
 SD D3
 SMP S1
5. Pekerjaan :

II. Pertanyaan Kuisisioner

1. Apakah kebun yang Bapak/Ibu pakai adalah milik pribadi ? jika tidak berapakah harga sewa yang harus anda bayarkan?

Jawab :

2. Sejak kapan Bapak/Ibu mulai membudidayakan pisang barangan ?

Jawab:

.....

3. Apa jenis varietas pisang barangan yang Bapak/Ibu gunakan dalam budidaya pisang barangan ?

Jawab :

.....

4. Kepada siapa biasanya Bapak/Ibu dalam menjual hasil panen pisang barangan?

Jawab :

.....

5. Apa saja jenis pupuk dan pestisida yang Bapak/Ibu gunakan dalam budidaya pisang barangan ?

Jawab :

.....

6. Berapa harga pisang barangan yang Bapak/Ibu jual dalam Tandan ?

Jawab :

.....

7. Berapakah biaya pengeluaran yang Bapak/Ibu keluarkan dalam budidaya pisang barangan permusim ?

Jawab :

.....

8. Berapakah pendapatan dan keuntungan yang Bapak/Ibu dapatkan pada sekali penjualan pisang barangan ?

Jawab :
.....

9. Berapakah biaya transportasi pengiriman yang dikeluarkan Bapak/Ibu dalam melakukan pisang barangan ?

Jawab :
.....

10. Berapa produksi yang Bapak/Ibu peroleh dalam setiap panen pisang barangan?

Jawab :
.....

11. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu alami dalam melakukan budidaya pisang barangan ?

Jawab :
.....

12. Menurut Bapak/Ibu bagaimana ciri-ciri pisang barangan yang layak untuk dijual dan memiliki nilai jual tinggi ?

Jawab :
.....

13. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami gagal panen dalam budidaya pisang barangan ?

Iya Tidak

Alasan :
.....
.....

14. Apakah Bapak/Ibu mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah seperti bibit, pupuk, pestisida, dll ?

Iya Tidak

Alasan :
.....
.....

15. Waktu kapan saja harga pisang barangan mengalami kenaikan harga ?

- a. Hari besar
- b. Harga bahan kebutuhan dalam berbudidaya pisang barangan naik
- c. Buah pisang barangan langka
- d. Faktor iklim, cuaca, serta tingkat serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)

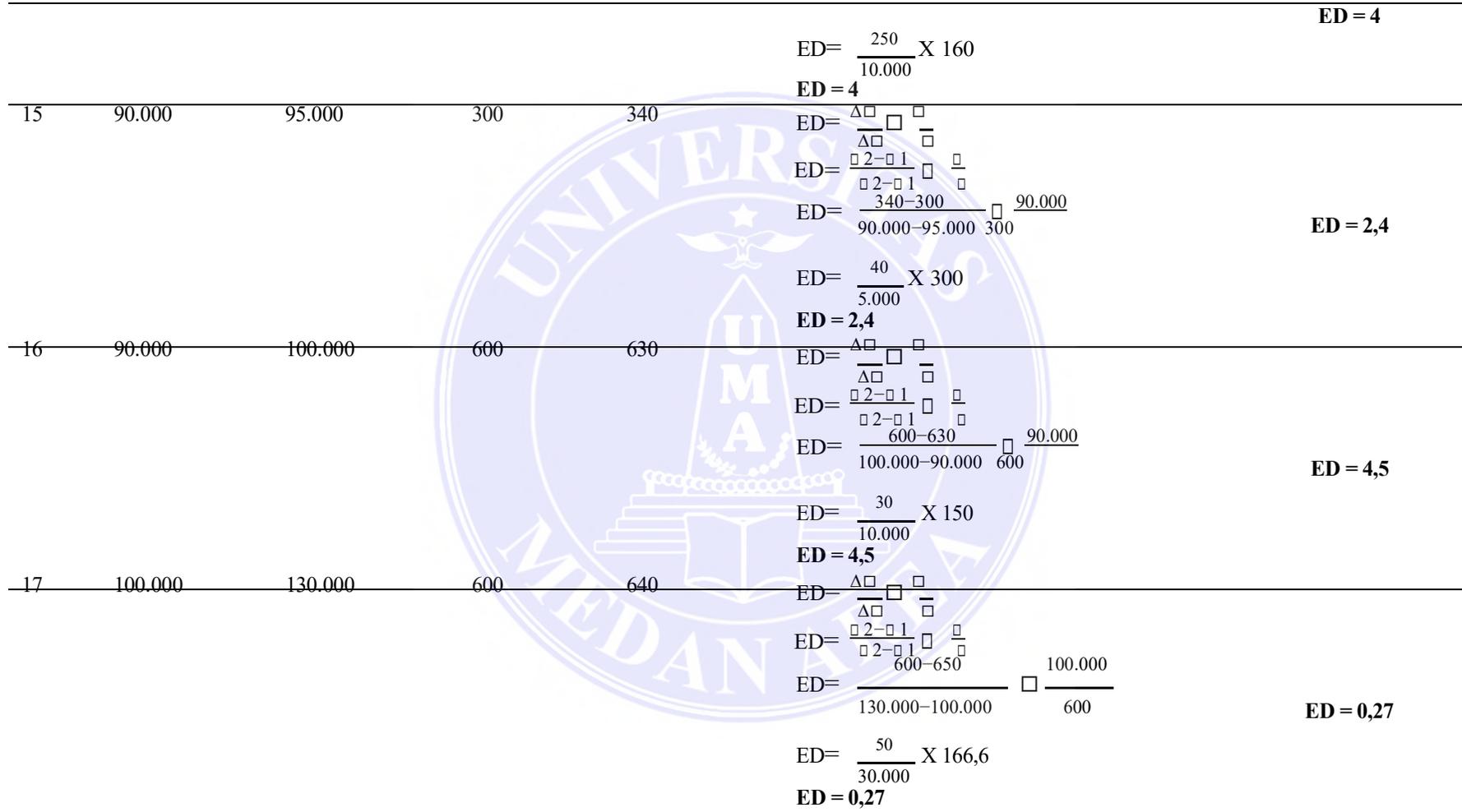
Lampiran 2. Hasil Uji Analisis

No	P1 (Rp)	P2(Rp)	Q1	Q2	ED= $\frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$	Artinya
1	100.000	120.000	300	350	$ED = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$ $ED = \frac{Q_2 - Q_1}{P_2 - P_1} \times \frac{P}{Q}$ $ED = \frac{300 - 350}{120.000 - 100.000} \times \frac{100.000}{300}$ $ED = \frac{50}{20.000} \times 333,3$ <p>ED = 0,83</p>	ED = 0,83
2	100.000	120.000	300	400	$ED = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$ $ED = \frac{Q_2 - Q_1}{P_2 - P_1} \times \frac{P}{Q}$ $ED = \frac{400 - 300}{120.000 - 100.000} \times \frac{100.000}{300}$ $ED = \frac{100}{20.000} \times 333,3$ <p>ED = 0,83</p>	ED = 0,83
3	85.000	100.000	250	300	$ED = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$ $ED = \frac{Q_2 - Q_1}{P_2 - P_1} \times \frac{P}{Q}$ $ED = \frac{300 - 250}{100.000 - 85.000} \times \frac{100.000}{300}$ $ED = \frac{50}{15.000} \times 333,3$ <p>ED = 1,66</p>	ED = 1,66

4	80.000	100.000	150	155	$ED = \frac{\Delta Q}{Q} \times \frac{P}{\Delta P}$ $ED = \frac{155 - 150}{150} \times \frac{80.000}{100.000 - 80.000}$ $ED = \frac{5}{20.000} \times 533,3$	ED = 0,13
5	90.000	95.000	180	190	$ED = \frac{\Delta Q}{Q} \times \frac{P}{\Delta P}$ $ED = \frac{190 - 180}{180} \times \frac{90.000}{95.000 - 90.000}$ $ED = \frac{10}{5.000} \times 500$	ED = 1
6	90.000	95.000	200	220	$ED = \frac{\Delta Q}{Q} \times \frac{P}{\Delta P}$ $ED = \frac{220 - 200}{200} \times \frac{90.000}{95.000 - 90.000}$ $ED = \frac{50}{5.000} \times 450$	ED = 4,5
7	80.000	90.000	500	550	$ED = \frac{\Delta Q}{Q} \times \frac{P}{\Delta P}$ $ED = \frac{550 - 500}{500} \times \frac{80.000}{90.000 - 80.000}$	

					$ED = \frac{550-500}{90.000-80.000} \times \frac{80.000}{500}$ $ED = \frac{50}{10.000} \times 160$ <p>ED = 0,8</p>	ED = 0,8
8	100.000	110.000	200	220	$ED = \frac{\Delta Q}{Q} \times \frac{P}{\Delta P}$ $ED = \frac{200-100}{110.000-100.000} \times \frac{100.000}{200}$ $ED = \frac{10}{10.000} \times 500$ <p>ED = 5</p>	ED = 5
9	100.000	120.000	500	550	$ED = \frac{\Delta Q}{Q} \times \frac{P}{\Delta P}$ $ED = \frac{500-500}{120.000-100.000} \times \frac{100.000}{500}$ $ED = \frac{50}{20.000} \times 200$ <p>ED = 0,5</p>	ED = 0,5
10	100.000	115.000	200	220	$ED = \frac{\Delta Q}{Q} \times \frac{P}{\Delta P}$ $ED = \frac{200-200}{115.000-100.000} \times \frac{100.000}{200}$ $ED = \frac{10}{15.000} \times 500$ <p>ED = 0,33</p>	ED = 0,33

11	100.000	110.000	100	130	$ED = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \frac{P}{Q}$ $ED = \frac{130 - 100}{110.000 - 100.000} \frac{100.000}{100}$ $ED = \frac{30}{10.000} \times 10000$	ED = 3
12	100.000	110.000	200	245	$ED = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \frac{P}{Q}$ $ED = \frac{245 - 200}{110.000 - 100.000} \frac{100.000}{200}$ $ED = \frac{50}{10.000} \times 500$	ED = 2,5
13	100.000	110.000	200	230	$ED = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \frac{P}{Q}$ $ED = \frac{230 - 200}{110.000 - 100.000} \frac{100.000}{200}$ $ED = \frac{30}{10.000} \times 500$	ED = 1,5
14	80.000	90.000	500	250	$ED = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \frac{P}{Q}$ $ED = \frac{250 - 500}{90.000 - 80.000} \frac{80.000}{500}$	



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

18	65.000	70.000	400	440	$ED = \frac{\Delta Q}{Q} \times \frac{P}{\Delta P}$ $ED = \frac{40 - 44}{44} \times \frac{65.000}{70.000 - 65.000}$ $ED = \frac{-4}{44} \times \frac{65.000}{5.000}$ $ED = -\frac{10}{5.000} \times 162,5$	ED = 0,32
19	70.000	73.000	400	435	$ED = \frac{\Delta Q}{Q} \times \frac{P}{\Delta P}$ $ED = \frac{35 - 40}{40} \times \frac{70.000}{73.000 - 70.000}$ $ED = \frac{-5}{40} \times \frac{70.000}{3.000}$ $ED = -\frac{35}{3.000} \times 175$	ED = 2,04
20	55.000	60.000	300	320	$ED = \frac{\Delta Q}{Q} \times \frac{P}{\Delta P}$ $ED = \frac{20 - 30}{30} \times \frac{55.000}{60.000 - 55.000}$ $ED = \frac{-10}{30} \times \frac{55.000}{5.000}$ $ED = -\frac{20}{5.000} \times 183,33$	ED = 0,74
21	80.000	85.000	400	430	$ED = \frac{\Delta Q}{Q} \times \frac{P}{\Delta P}$ $ED = \frac{30 - 40}{40} \times \frac{80.000}{85.000 - 80.000}$ $ED = \frac{-10}{40} \times \frac{80.000}{5.000}$	

					$ED = \frac{50}{5.000} \times 200$	ED = 2
22	90.000	95.000	400	630	$ED = \frac{\Delta Q}{\Delta Q} \frac{Q}{P}$ $ED = \frac{Q_2 - Q_1}{Q_2 - Q_1} \frac{Q}{P}$ $ED = \frac{630 - 400}{95.000 - 90.000} \frac{90.000}{400}$	ED = 10,35
23	90.000	95.000	400	450	$ED = \frac{230}{5.000} \times 225$	ED = 10,35
					$ED = \frac{\Delta Q}{\Delta Q} \frac{Q}{P}$ $ED = \frac{Q_2 - Q_1}{Q_2 - Q_1} \frac{Q}{P}$ $ED = \frac{450 - 400}{95.000 - 90.000} \frac{90.000}{400}$	ED = 2,25
24	100.000	110.000	400	430	$ED = \frac{50}{5.000} \times 225$	ED = 2,25
					$ED = \frac{\Delta Q}{\Delta Q} \frac{Q}{P}$ $ED = \frac{Q_2 - Q_1}{Q_2 - Q_1} \frac{Q}{P}$ $ED = \frac{430 - 400}{110.000 - 100.000} \frac{100.000}{400}$	ED = 0,75
					$ED = \frac{30}{10.000} \times 250$	ED = 0,75

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

25	90.000	80.000	300	330	$ED = \frac{\Delta Q}{Q} \frac{P}{\Delta P}$ $ED = \frac{330 - 300}{300} \frac{90.000}{90.000 - 80.000}$ $ED = \frac{100}{300} \times \frac{90.000}{10.000}$ $ED = 1,5$	ED = 1,5
26	68.000	83.000	400	430	$ED = \frac{\Delta Q}{Q} \frac{P}{\Delta P}$ $ED = \frac{430 - 400}{400} \frac{68.000}{83.000 - 68.000}$ $ED = \frac{30}{400} \times \frac{68.000}{15.000}$ $ED = 0,34$	ED = 0,34
27	55.000	70.000	400	430	$ED = \frac{\Delta Q}{Q} \frac{P}{\Delta P}$ $ED = \frac{430 - 400}{400} \frac{55.000}{70.000 - 55.000}$ $ED = \frac{30}{400} \times \frac{55.000}{15.000}$ $ED = 0,27$	ED = 0,27
28	80.000	84.000	400	420	$ED = \frac{\Delta Q}{Q} \frac{P}{\Delta P}$ $ED = \frac{420 - 400}{400} \frac{80.000}{84.000 - 80.000}$	

					$ED = \frac{420 - 400}{84.000 - 80.000} \times \frac{80.000}{400}$ $ED = \frac{20}{4.000} \times 200$	ED = 1
29	90.000	93.000	400	430	$ED = \frac{\Delta Q}{\Delta Q} \times \frac{Q}{P}$ $ED = \frac{430 - 400}{93.000 - 90.000} \times \frac{90.000}{400}$ $ED = \frac{30}{3.000} \times 225$	ED = 2,25
30	90.000	95.000	300	325	$ED = \frac{\Delta Q}{\Delta Q} \times \frac{Q}{P}$ $ED = \frac{325 - 300}{95.000 - 90.000} \times \frac{90.000}{300}$ $ED = \frac{25}{5.000} \times 300$	ED = 1,5

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Lampiran 3. Karakteristik Responden

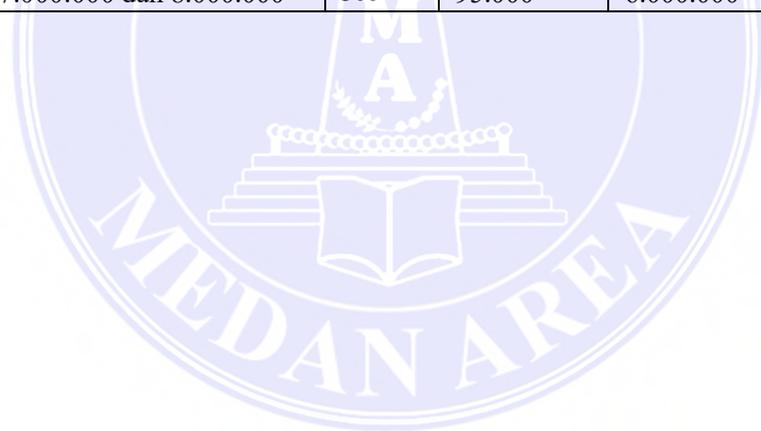
No	Dusun	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pend. Terakhir	Pekerjaan	Kepemilikan Lahan	M.B (Th)	Varietas Pisang	Target Pasr
1	D.1	Johson Tarigan	45	L	SMA	Wiraswasta	Pribadi	8	Pisang Barangan Merah	Tengkulak
2	D.1	Welson Sitepu	54	L	SMP	Petani	Pribadi	5	Pisang Barangan Merah	Tengkulak kecil
3	D.1	J Saya Bangun	49	L	SMA	Wiraswasta	Pribadi	3	Pisang Barangan Merah	Tengkulak
4	D.1	Paino	56	L	SMA	Petani	Pribadi	5	Pisang Barangan Merah	Tengkulak
5	D.2	Misinem	56	L	SMA	Petani	Sewa	6	Pisang Barangan Kuning	Tengkulak
6	D.2	Sariyo	55	L	SMA	Petani	Pribadi	4	Pisang Barangan Kuning	Tengkulak
7	D.2	Naldi	54	L	SMP	Petani	Sewa	7	Pisang Barangan Kuning	Tengkulak
8	D.2	Poniren	53	L	SD	Petani	Pribadi	8	Pisang Barangan Merah	Tengkulak
9	D.3	Tonu Sianipar	52	L	SMA	Wiraswasta	Pribadi	5	Pisang Barangan Merah	Tengkulak
10	D.3	YusufMunthe	50	L	SMA	Pengusaha	Pribadi	4	Pisang Barangan Merah	Tengkulak
11	D.3	Darson Sipayung	54	L	SMA	Petani	Sewa	4	Pisang Barangan Merah	Tengkulak
12	D.3	Marniati	40	P	SMA	Petani	Pribadi	4	Pisang Barangan Merah	Tengkulak
13	D.3	Parmo Perangin-Angin	57	L	SMA	Petani	Pribadi	4	Pisang Barangan Merah	Tengkulak
14	D.4	Ari Ginting	58	L	SMP	Petani	Pribadi	4	Pisang Barangan Kuning	Tengkulak
15	D.4	Andini Perangin-Angin	59	L	SMA	Petani	Sewa	4	Pisang Barangan Kuning	Tengkulak
16	D.5	Juan Ginting Jawan	44	L	SMA	Petani	Pribadi	4	Pisang Barangan Kuning	Tengkulak
17	D.5	Judi Ginting	60	L	SMA	Petani	Pribadi	15	Pisang Barangan Kuning	Tengkulak
18	D.5	Posman Sembiring	56	L	SMA	Petani	Sewa	6	Pisang Barangan Kuning	Tengkulak
19	D.5	Josua Simanjuntak	54	L	SMP	Petani	Pribadi	7	Pisang Barangan Kuning	Tengkulak
20	D.6	Welson Depari	58	L	SMP	Petani	Pribadi	6	Pisang Barangan Kuning	Tengkulak
21	D.6	Tahun Tarjo Ginting	43	L	SMA	Petani	Pribadi	5	Pisang Barangan Kuning	Tengkulak
22	D.6	Pasihul Surbakti	53	L	SMA	Petani	Pribadi	4	Pisang Barangan Kuning	Tengkulak
23	D6.	Herman Gurusinga	44	L	SMA	Petani	Pribadi	7	Pisang Barangan Kuning	Tengkulak
24	D.6	Irsar Sinuraya	47	L	SMA	Petani	Sewa	5	Pisang Barangan Kuning	Tengkulak

25	D.7	Matus Purba	48	L	SMA	Petani	Pribadi	4	Pisang Barangan Kuning	Tengkulak
26	D.7	Saldani Barus	49	L	SMA	Petani	Pribadi	5	Pisang Barangan Kuning	Tengkulak
27	D.7	Eliaman Saragih	47	L	SMA	Petani	Pribadi	5	Pisang Barangan Kuning	Tengkulak
28	D.7	Posteher Sihotang	50	L	SMA	Petani	Pribadi	5	Pisang Barangan Kuning	Tengkulak
29	D.7	Bakti Sinulingga	56	L	SMA	Petani	Pribadi	5	Pisang Barangan Kuning	Tengkulak
30	D.7	Iden Br Tarigan	43	P	SMA	Petani	Pribadi	5	Pisang Barangan Kuning	Tengkulak

Lampiran 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Harga Dan Pendapatan Pisang Barangan

No Sampel	P1 (Rp/Tandan)	Biaya Pengeluaran (Juli)	Pendapatan & Keuntungan (Juli)	Q1 (Juli)	P2 (Rp/Tandan)	Biaya Pengeluaran (Agustus)	Pendapatan &keuntungan (Agustus)	Q2 (Agustus)
1	100.000	6.000.000	16.000.000 dan 8.000.000	300	120.000	6.200.000	17.500.000 dan 8.750.000	350
2	100.000	10.000.000	18.000.000 dan 9.000.000	300	120.000	12.000.000	19.000.000 dan 9.500.000	400
3	85.000	7.000.000	20.000.000 dan 10.000.000	250	100.000	7.200.000	22.000.000 dan 11.000.000	300
4	80.000	6.000.000	15.000.000 dan 7.500.000	150	100.000	1.200.000	20.000.000 dan 10.000.000	155
5	90.000	10.000.000	25.000.000 dan 12.500.000	180	95.000	7.200.000	18.000.000 dan 9.000.000	160
6	90.000	20.000.000	16.000.000 dan 8.000.000	200	95.000	12.000.000	24.000.000 dan 12.000.000	220
7	80.000	15.000.000	12.000.000 dan 6.000.000	500	90.000	22.000.000	21.000.000 dan 10.500.000	130
8	100.000	9.000.000	16.000.000 dan 8.000.000	200	110.000	16.000.000	25.500.000 dan 12.750.000	245
9	100.000	8.000.000	16.000.000 dan 8.000.000	100	120.000	9.100.000	27.000.000 dan 13.500.000	230
10	100.000	6.000.000	16.000.000 dan 8.000.000	200	115.000	8.200.000	28.500.000 dan 14.250.000	250
11	100.000	10.000.000	17.000.000 dan 8.500.000	200	100.000	6.250.000	19.500.000 dan 9.750.000	340
12	100.000	7.000.000	16.000.000 dan 8.000.000	500	110.000	15.000.000	22.500.000 dan 11.250.000	630
13	100.000	6.000.000	16.000.000 dan 8.000.000	300	110.000	7.200.000	26.000.000 dan 13.000.000	640
14	80.000	7.000.000	16.000.000 dan 8.000.000	600	90.000	6.300.000	27.500.000 dan 13.750.000	440
15	90.000	5.000.000	16.000.000 dan 8.000.000	600	95.000	7.200.000	28.000.000 dan 14.000.000	435
16	90.000	6.000.000	20.000.000 dan 10.000.000	400	100.000	5.300.000	29.000.000 dan 14.500.000	420
17	100.000	7.000.000	16.000.000 dan 8.000.000	400	130.000	6.300.000	26.500.000 dan 13.250.000	430

18	65.000	6.000.000	15.000.000 dan 7.500.000	300	70.000	7.200.000	27.000.000 dan 13.500.000	630
19	70.000	6.000.000	16.000.000 dan 8.000.000	400	70.000	6.200.000	29.000.000 dan 14.500.000	450
20	55.000	10.000.000	16.000.000 dan 8.000.000	600	60.000	6.100.000	28.500.000 dan 14.250.000	350
21	80.000	7.000.000	16.000.000 dan 8.000.000	400	85.000	13.000.000	27.500.000 dan 13.750.000	450
22	90.000	6.000.000	20.000.000 dan 10.000.000	400	95.000	7.400.000	30.000.000 dan 15.000.000	350
23	90.000	6.000.000	16.000.000 dan 8.000.022	400	95.000	6.300.000	29.800.000 dan 14.900.000	450
24	100.000	5.000.000	18.000.000 dan 9.000.000	400	110.000	6.300.000	31.000.000 dan 15.500.000	430
25	90.000	7.000.000	16.000.000 dan 8.000.024	300	80.000	5.300.000	35.500.000 dan 17.500.000	330
26	68.000	6.000.000	16.000.000 dan 8.000.025	400	83.000	7.400.000	33.500.000 dan 16.750.000	430
27	55.000	6.000.000	17.000.000 dan 8.500.000	400	70.000	6.200.000	32.000.000 dan 16.000.000	430
28	80.000	8.000.000	16.000.000 dan 8.000.027	400	84.000	8.000.000	31.500.000 dan 15.750.000	420
29	90.000	7.000.000	16.000.000 dan 8.000.028	400	93.000	7.000.000	35.000.000 dan 17.500.000	430
	90.000	6.000.000	17.000.000 dan 8.000.000	300	95.000	6.000.000	34.000.000 dan 17.000.000	325



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara Responden Petani Pisang Barangan



Gambar 2. Wawancara Responden Petani Pisang Barangan



Gambar 3. Wawancara Responden Petani Pisang Barangan



Gambar 4. Wawancara Responden Petani Pisang Barangan



Gambar 5. Wawancara Responden Petani Pisang Barangan



Gambar 6. Wawancara Responden Petani Pisang Barangan

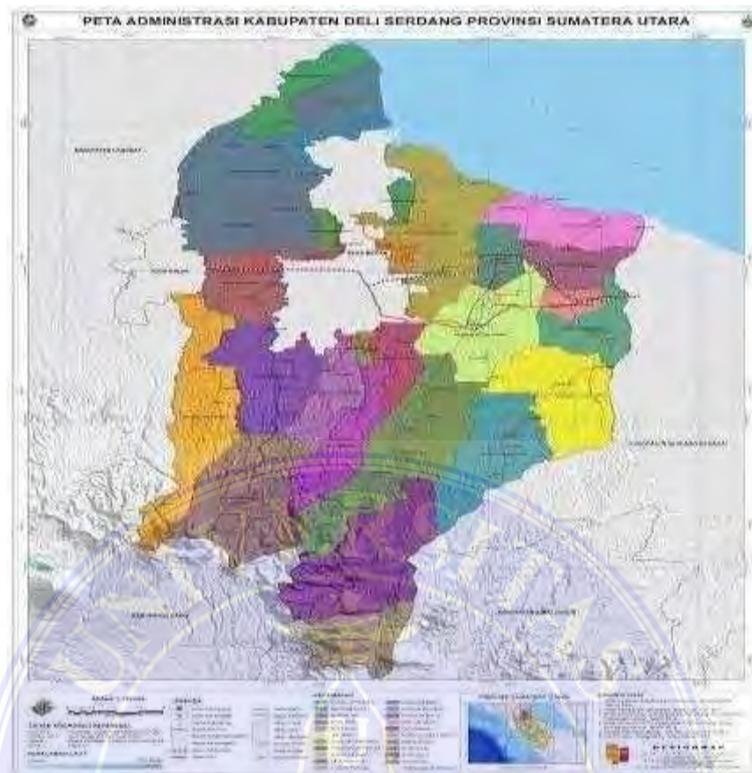


Gambar 7. Tanaman Pisang Barangan Petani Di Desa Siguci



Gambar 8. Tanaman Pisang Barangan Petani Di Desa Siguci

Lampiran 6. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 7. Surat Izin Penelitian

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7390165, 736878, 7394348 ☎ (061) 7399012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Sellaubudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 82258602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2797/FP.2/01.10/VIII/2023
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset
Medan, 14 Agustus 2023

Kepada yth.
Kepala Desa Siguci
Desa Siguci, Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang
di
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Muhammad Ilham S
NIM : 198220058
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Siguci, Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul "Analisis Elastisitas Permintaan Pisang Barangan (Musa paradisiaca sapientum L.) di Desa Siguci Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang".

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.


Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**
KECAMATAN STM HILIR
DESA SIGUCI
Jln. Besar Talun Kenar-Tiga Juhar Desa Siguci No.015 Kode Pos 20363

Nomor	: 470/206 / SP/S/2023	Siguci, 14 September 2023
Sifat	: Biasa	Kepada Yth :
Lampiran	:-	Universitas Medan Area
Hal	: Telah Selesai Melakukan Penelitian	Fakultas Pertanian
		Di-
		Tempat

Sehubungan dengan surat saudara dari **UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN** Nomor : 2797/FP.2 / 01.10 / VIII / 2023 Tanggal : 14 Agustus 2023 perihal : Izin melaksanakan pengambilan data / riset di Desa Siguci Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang.

Dengan ini kami memberitahukan bahwa :

NAMA	: MUHAMMAD ILHAM S
NPM	: 198220058
Program Studi	: Agribisnis

Telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Siguci Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang dengan judul skripsi : **Analisis Elastisitas Permintaan Pisang Barangan (Musa Paradisiaca Sapientum L .)** di Desa Siguci Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang.

Demikian hal ini disampaikan agar dapat di maklumi dan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

KEPALA DESA SIGUCI